

**Pelatihan dan Aplikasi Pembuatan Produk *Home Industry*
Coconut Chips dan *Stick Kelor* di Desa Kedungsari
Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto**

***Training and Application for Making Home Industry Products
Coconut Chips and Moringa Sticks in Kedungsari Village
Kemlagi District Mojokerto Regency***

Ulfa Rahmawati¹; Ayu Kumala Sari²; Anifa Mustika Prihatini³;
Anna Yusholluna Alannabi⁴; Mochammad Nur Asik Maulana⁵;
Farikhatur Rizkillah⁶; Firda Amalia⁷; Ahmad Saiyet Amiril Mukminin⁸;
Bella Novitasari⁹; Yulis Trinanda Setyoningrum¹⁰; Arindy Alfa Juniarta¹¹;
Elisa Perdinawati¹²; Frizalsyah Fatkhurozi Wibowo¹³; Hafis Ramadhan¹⁴;
Handika Putra Santoso¹⁵; Josoa Muda Kurniawan¹⁶;
M. Ridho Nur Hidayah¹⁷; Moch. Ilham Rahmad Thulloh¹⁸;
Mochamad Hilfi Eka Putra¹⁹; Unun Nadilah²⁰; Vivi Putri Hermalia²¹;
Bela Desmita Sari²²; Bilqis Eka Maharani²³; Elsa Anggraeni²⁴

¹⁻²⁴ Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

korespondensi penulis: anifamustika@gmail.com

Article History:

Received:

27 November 2023

Accepted:

28 December 2023

Published:

31 December 2023

Keywords:

Innovation, UMKM, KKN

Abstract: *This community service project refers to the UMKM program which includes providing outreach to residents on how to use coconuts and Moringa leaves as a food security innovation. Moringa leaves have the property of lowering blood sugar levels and also have quite high levels of vitamins A and C. And coconuts have the property of reducing inflammation and contain MCT compounds. For this reason, Moringa leaves are processed into Moringa sticks and coconut fruit into chips that are suitable for snacking. Using a hands-on practical approach, this community service project was completed with PKK women in Kedungsari Village. If this business is successful, it will provide benefits to the people of Kedungsari Village at a time when new snack foods are becoming popular and popular in the area because the way they are made is very rare. carried out in society. With its advantages and potential, the people of Kedungsari Village in Mojokerto Regency can gain economic benefits from increasing the use of coconut fruit and Moringa leaves in snacks. This article attempts to develop the original and creative thinking capacity of KKN students while also answering problems related to increasing local economic development through exercises and applications in making goods for the home industry. This activity is considered to have a lot of potential to help the Kedungsari community in building UMKM prospects*

Abstrak: Proyek pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada program UMKM meliputi memberikan sosialisasi kepada warga bagaimana pemanfaatan buah kelapa dan daun kelor sebagai inovasi ketahanan pangan. Daun kelor mempunyai khasiat menurunkan kadar gula darah dan juga memiliki kadar vitamin A dan C yang cukup tinggi. Serta buah kelapa mempunyai khasiat mengurangi peradangan dan mengandung senyawa MCT. Untuk itu, daun kelor diolah menjadi Stick kelor dan buah kelapa menjadi keripik yang layak dijadikan camilan. Dengan menggunakan pendekatan praktik langsung, proyek pengabdian masyarakat ini diselesaikan bersama ibu-ibu PKK di Desa Kedungsari. Jika usaha ini berhasil maka akan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kedungsari di saat makanan jajanan baru sedang marak dan digemari di daerah tersebut karena cara pembuatannya sangat jarang dilakukan di masyarakat. Dengan adanya

* Anifa Mustika Prihatini, anifamustika@gmail.com

keunggulan dan potensi yang dimilikinya, masyarakat Desa Kedungsari di Kabupaten Mojokerto dapat memperoleh manfaat ekonomi dari meningkatnya pemanfaatan buah kelapa dan daun kelor dalam makanan ringan. Artikel ini berupaya untuk mengembangkan kapasitas berpikir orisinal dan kreatif mahasiswa KKN sekaligus menjawab permasalahan terkait peningkatan pembangunan ekonomi lokal melalui latihan-latihan dan aplikasi pembuatan barang-barang untuk industri rumah tangga. Kegiatan ini dinilai memiliki banyak potensi untuk membantu masyarakat Kedungsari dalam membangun prospek UMKM.

Kata Kunci: Inovasi, UMKM, KKN.

PENDAHULUAN

Inovasi adalah proses menciptakan sesuatu yang baru atau memperbarui produk, konsep, desain, dan lain – lain. Sektor ketenagakerjaan mendapat manfaat besar dari Revolusi Industri 4.0, menurut penelitian McKinsey Global Institute. Diperkirakan hingga 375 juta orang di seluruh dunia harus berganti karier dan memperoleh keterampilan baru. jika prosedur penerapan otomatisasi bergerak cepat. Namun, jumlah pengangguran dapat meningkat jika proses pelatihan ulang mereka untuk pekerjaan baru berjalan lamban (Asih, Kamil, & Indrapriyatna, 2020).

Memulai bisnis sendiri adalah salah satu strategi untuk memerangi meningkatnya tingkat pengangguran. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk memulai usaha sendiri, yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat menciptakan UMKM, Salah satu strateginya adalah membantu siswa beralih dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Mahasiswa dapat mewujudkan ide bisnisnya di masyarakat jika pola pikir tersebut sudah tertanam dalam dirinya (Asih, Kamil, & Indrapriyatna, 2020).

UMKM diperkirakan memainkan peran penting dalam perluasan perekonomian global dengan mendorong pengembangan usaha baru dan meningkatkan Produk domestik bruto masyarakat yang tidak memiliki aktivitas UMKM. pembelajaran yang inventif, kreatif, dan kooperatif. Tujuan dari metode pengajaran siswa adalah untuk membantu mereka mengembangkan jiwa kewirausahaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini termasuk memberi mereka kesempatan untuk merasakan pengalaman mengelola usaha asli atau mungkin meluncurkan usaha untuk memajukan perekonomian desa.

Dimana melalui pendekatan sosial mahasiswa terhadap masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi meningkatkan perekonomian. Setelah lulus, dapat memulai bisnis sendiri dan meningkatkan komunitas. Sementara itu, mahasiswa yang memilih menjadi pemilik usaha dapat menghasilkan uang untuk pemerintah, orang lain, dan dirinya sendiri dengan cara ekonomi. Pelatihan kewirausahaan tidak hanya mencakup perolehan informasi dan peningkatan keterampilan, tetapi juga pertumbuhan kompetensi umum dan profesional (Kettunen et al., 2013).

Pelatihan kewirausahaan memupuk bakat kreatif, yang menjadikannya katalisator kemajuan. Saat ini, tuntutan baru terhadap kewirausahaan pendidikan disebabkan oleh munculnya taktik yang didorong oleh inovasi. Selain itu, pelatihan pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai sarana penting untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya, meningkatkan kapasitas inovasi dan kepribadian seseorang, dan menciptakan saluran pembelajaran multi-level melalui integrasi beragam informasi dan sistem nilai. Pengembangan bakat kreatif praktis, pendidikan, dan suasana yang mendorong penemuan semuanya terhubung dengan pelatihan kewirausahaan. Pendidikan yang mereka terima tentang kewirausahaan selama masa studi mereka. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa ilmu ekonomi yang telah mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

Organisasi perempuan PKK merupakan salah satu mitra dalam tujuan melaksanakan tugas kemasyarakatan tersebut. Kelompok ini terdapat di Desa Kedungsari, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Organisasi ini berpeluang meningkatkan perekonomian lokal dan menawarkan beragam pilihan makanan lezat. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam keahlian dan pelatihan produk, serta kurangnya keterampilan manajemen atau manajerial profesional. Akibatnya UMKM kurang berkembang di Desa Kedungsari.

Ada kegiatan mahasiswa KKN di desa Kedungsari memberikan inovasi kepada masyarakat tentang mengolah tumbuhan ataupun bahan makanan sebagai produk UMKM bisa mewujudkan Desa Kedungsari memiliki UMKM sendiri, sehingga produknya dapat diakui sebagai produk di kenal oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan produksi serta tentang pemanfaatan bahan yang mudah di dapat seperti daun

kelor dan kelapa muda dengan cara mengolah daun kelor serta kelapa muda menjadi camilan ringan. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga dapat menambah wawasan masyarakat tentang menciptakan peluang usaha menciptakan UMKM sendiri yang bisa dihasilkan dari bahan dasar yang mudah di dapatkan dan ada di sekitar Desa Kedungsari yakni daun kelor dan kelapa muda. Pemanfaatan daun kelor ini memiliki prospek yang baik karena mudah sekali untuk dapat menemukan tanaman kelor di setiap di rumah warga yang dapat tumbuh dengan sendirinya. Selain itu kelapa muda juga merupakan bahan makanan yang muda di dapat sehingga dapat di manfaatkan sebagai produk. Di samping itu sebagian besar masyarakat Desa Kedungsari telah sadar akan manfaat kesehatan serta nilai gizi yang terkandung dalam tumbuhan daun kelor. Usaha pemanfaatan daun kelor dan kelapa muda sebagai bahan baku untuk produk cemilan ringan yang dapat dikembangkan secara maksimal, dapat mempengaruhi pada peningkatan ekonomi di Desa Kedungsari.

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan agar memahami dan mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Kemudian kami menentukan program kegiatan pengabdian berdasarkan analisis dan pokok permasalahan yang ada dan telah di sepakati kelompok bersama dan mendapat persetujuan dari tokoh masyarakat Desa Kedungsari untuk mewujudkan peningkatan perekonomian di Desa tersebut.

METODE

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan agar memahami dan mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Kemudian kami menentukan program kegiatan pengabdian berdasarkan analisis dan pokok permasalahan yang ada dan telah di sepakati kelompok bersama dan mendapat persetujuan dari tokoh masyarakat Desa Kedungsari untuk mewujudkan peningkatan perekonomian di Desa tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah berupa pelatihan melalui sosialisasi, tanya jawab, diskusi dan disertai praktek langsung. Tahapan yang di lakukan pada pengabdian ini adalah melakukan survei tanaman yang di sekitar Desa Kedungsari yang memang mudah di dapatkan, Melakukan rancangan

inovasi produk dari bahan tersebut, Melakukan percobaan untuk membuat produk untuk ciri khas dari Desa Kedungsari, Kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK pembuatan *Stick* kelor dan *Coconut Chips* . Berikut pemetaan kegiatan:

Berikut pemetaan kegiatan :



Gambar 1. Bagan kegiatan sosialisasi pembuatan *stick* kelor dan *Coconut Chips*

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kedungsari Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu program kerja kami dalam kegiatan sosialisas pelatihan dalam membuat produk cemilan dilakukan di Balai Desa Kedungsari yang dihadiri oleh Ibu-ibu PKK warga Desa Kedungsari yang sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Sosialisasi tersebut berisi pengenalan tentang inovasi mahasiswa memanfaatkan tumbuhan yang mudah di jangkau untuk pembuatan produk cemilan untuk meningkatkan UMKM di Desa Kedungsari. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan bebearapa point penting yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian di Desa Kedungsari.



Gambar 2. Kegiatan Mahasiswa memberikan sosialisasi tentang pembuatan Coconut Chips dan Stick Kelor

Kegiatan ini terfokus untuk menciptakan UMKM Desa Kedungsari yakni kelompok Ibu-ibu PKK tersebut yang memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengembangkan usaha daun kelor menjadi produk olahan makanan berupa camilan sehat yang lezat. Selain itu adanya pendampingan produksi dan *digital marketing* dapat meningkatkan sumber tambahan penghasilan bagi Masyarakat Desa Kedungsari. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, anggota kelompok pengabdian masyarakat mendampingi ibu-ibu yang memperlihatkan proses dalam mengolah daun kelor menjadi stick kelor dan kelapa menjadi keripik sehingga bisa menjadi produk baru yang kaya manfaat serta dapat menambah pendapatan masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dapat membuat inovasi produk untuk menciptakan UMKM guna meningkatkan perekonomian di Desa Kedungsari. Adanya kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan potensi ibu -ibu PKK untuk menumbuhkan kreativitas mengolah daun kelor dan kelapa untuk

dijadikan produk yang memiliki nilai jual di pasaran. Di era sekarang memasarkan hasil produk melalui *digital marketing* sangatlah mudah dan banyak cara seperti membuat konten di tik-tok Instagram maupun di media social lainnya sehingga Ibu-ibu PKK dan Masyarakat Desa Kedungsari dapat memasarkan produk melalui media social .dengan acara yang kami selenggarakan yaitu mensosialisasikan cara pengolahan stick kelor dan *coconut chips* serta cara memasarkan melalui *digital marketing*.



Gambar 3. Kegiatan foto bersama Ibu-ibu PKK Desa Kedungsari

DISKUSI

Berdasarkan pengamatan kami dapat disimpulkan yaitu , (1) Pelatihan kewirausahaan membuat produk cemilan mempengaruhi secara penting dan positif pada pengenalan peluang UMKM di Desa Kedungsari, (2) Pelatihan kewirausahaan dapat mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap perkembangan inovasi baru, (3) Dengan adanya pelatihan dari kami peluang UMKM dapat mempengaruhi perekonomian di Desa Kedungsari dapat lebih maju dan (4) Pelatihan peluang UMKM mempunyai peran mediasi dalam hubungan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dari mahasiswa ke masyarakat dan inovasi yang baik mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Artinya bahwa pengenalan peluang UMKM memajukan pemikiran mahasiswa bahwa untuk mengetahui kemampuan orientasi kewirausahaanya melalui dari pendidikan kewirausahaan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan sehingga mahasiswa dapat menyalurkan kreatifitas dan inovasinya dari diri sendiri kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan masyarakat di Desa Kedungsari, sebagian warga sangat bersemangat mengikuti kegiatan kami kelompok 04 KKN Sains Tematik 2023 . Mereka dapat menerima program kami dengan sepenuh hati selain itu mereka juga sangat berperan membantu melaksanakan dan mensukseskan seluruh program kami yang dilakukan di Desa Kedungsari.

Kesadaran masyarakat terhadap perekonomian yang masih minim di desa tersebut ,terbukti dengan antusias warga mengikuti kegiatan sosialisasi “Pelatihan dan Aplikasi Pembuatan Produk *Home Industry Coconut Chips* dan *Stick Kelor* di Desa Kedungsari Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto” untuk meningkatkan adanya Umkm di desa tersebut.

Saran, diharapkan seluruh warga Desa Kedungsari tetap melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan dan mendukung program kami, serta pembelajaran pembuatan kelapa menjadi keripik dan *Stick* kelor dapat menjadi motivasi bagi para warga menciptakan UMKM untuk barang-barang yang bernilai pasar tinggi dan mendongkrak perekonomian masyarakat setempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan KKN Sains Tematik 2023 (Kuliah Kerja Nyata Sains Tematik 2023) yang diselenggarakan oleh Universitas Mayjen Sungkono yang telah memfasilitasi mahasiswa mahasiswi Kelompok 04 untuk melaksanakan program KKN di Desa Kedungsari kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Terimakasih Kepala Desa Kedungsari Bapak. Suhermawan yang telah mengizinkan kami mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membimbing kami serta telah memberikan informasi dan tempat untuk pengabdian kami untuk masyarakat warga Desa Kedungsari serta seluruh warga Desa Kedungsari yang ikut serta dalam kegiatan program kerja kami.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, Z., & Malia, Q. H. (2022). *PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI CAMILAN STIK KELOR IKM MASHALLO DESA TIKUSAN* (Vol. 05).
- Harahap, Angelia Utari, dan Lili Warly. 2020 (BUKU AJAR POTENSI DAUN KELOR) MORINA OLEIFERA) DAN DAUN NANGKA (ARTOCARPUS HETERO PHYLLUS) SEBAGAI PAKAN ADIKTIF FUNGSIONAL BAGI TERNAK RUMINANSIA. Banyumas: Penerbit CV Pena Persada.
- Mane, A. A., Syarifuddin, Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., . . . Karim, A. (2022). *Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling* (Vol. 5). doi:10.37531/yume.vxix.548
- Suwardi, D. M., Machmud, A., & Iswanti. (2021). *PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INOVASI MAHASISWA YANG DIMEDIASI PENGENALAN PELUANG WIRAUSAHA* (Vol. 9). doi: 10.33603/ejpe.v9i1.4595